

## **BAB 4**

### **HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai profil SMA Lazuardi GIS dan profil perpustakaan sekolahnya. Penulis juga akan menganalisis dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis yang akan dilakukan adalah: (1) pernyataan siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dan (2) pernyataan siswa mengenai peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

#### **4.1 Profil SMA Lazuardi *Global Islamic School***

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

SMA Lazuardi *Global Islamic School*, yang selanjutnya disebut SMA Lazuardi GIS, beralamatkan di Jalan Kampus (Pakis) Sawangan Raya, Rangkapanjaya Baru, Pancoran Mas, Depok ini berdiri pada tahun 2003 di atas tanah seluas 15.000 m<sup>2</sup>. SMA Lazuardi GIS merupakan sekolah berasrama (*boarding school*) yang lebih diperuntukkan siswa yang berasal dari luar kota, sehingga siswa Lazuardi yang rumahnya tidak terlalu jauh dari sekolah diperbolehkan untuk tidak berasrama. Sejak tahun 2006 SMA Lazuardi GIS terpilih dalam jajaran Sekolah Nasional Berwawasan Internasional (SNBI) oleh Departemen Pendidikan Nasional, oleh karena itu SMA Lazuardi GIS hingga saat ini terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolahnya antara lain melalui pengembangan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan sekolah, penambahan ruang kelas siswa serta laboratorium.

#### 4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Berikut ini adalah visi misi dan tujuan dari SMA Lazuardi GIS:

##### 1. Visi

Masa depan yang didalamnya anak-anak kita akan hidup, kami bayangkan akan memiliki berbagai ciri: persaingan yang ketat, pergaulan global yang makin intens, perubahan-perubahan yang amat cepat di bidang ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan informasi yang pada gilirannya akan membawa perubahan-perubahan yang amat cepat pula di berbagai bidang kehidupan dengan segala permasalahannya, serta tantangan terhadap sekaligus kebutuhan kehidupan keberagaman yang lebih bermoral (berakhlak).

##### 2. Misi

Bersama-sama dengan sekolah yang lain, SMA Lazuardi GIS berusaha meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia dengan menawarkan sebuah alternatif pendidikan di Indonesia demi melahirkan manusia Indonesia yang mencintai ilmu, terampil dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmunya, kreatif, percaya diri dan komunikatif, memiliki kepribadian dan solidaritas sosial serta mencintai lingkungan, berkepribadian dan berakhlak mulia.

##### 3. Tujuan

- a. Menjadikan SMA Lazuardi GIS sebagai Sekolah Nasional Berwawasan Internasional (SNBI), dimana bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar dan media pembelajaran berbasis ICT
- b. Mampu bersaing dengan sekolah-sekolah internasional melalui upaya peningkatan kualitas output siswa yang kita hasilkan secara terarah, terpadu dan menyeluruh

### 4.1.3 Kurikulum Sekolah

SMA Lazuardi GIS mengembangkan beberapa kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolahnya, yaitu:

#### 1. Kurikulum Inti

Kurikulum yang diterapkan, yaitu:

- a. Adaptasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum bertaraf Internasional.

Mata pelajaran yang diadaptasikan ke dalam kurikulum bertaraf internasional adalah matematika, fisika, kimia, biologi dan bahasa Inggris.

- b. Kurikulum Khas

SMU Lazuardi GIS menyelenggarakan program-program khas, yaitu *Qur'anic Language* dan *research*.

- i. *Qur'anic Language* diberikan secara reguler kepada siswa kelas X, XI dan XII.
- ii. *Research*. Program ini diberikan secara reguler kepada siswa kelas X dan XI. Sebagai bentuk nyata target *research* maka kelas X diwajibkan membuat proyek, sedangkan kelas XI diwajibkan membuat karya ilmiah.

#### 2. Kurikulum Pertumbuhan Pribadi

Kurikulum ini meliputi rasa percaya diri, motivasi, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan menjalin relasi. Bentuk nyata yang dilakukan adalah dengan kegiatan *out bound* yang dikemas dalam *Quantum Training*, guna membangun kepercayaan diri, team building serta *achievement motivations*. Kegiatan ini dimaksud untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, serta latihan dasar kepemimpinan (*Leadership Training Program – LTP*) untuk menyiapkan generasi pemimpin masa depan.

### 3. Kurikulum Keterampilan Hidup

Kurikulum yang berada di Lazuardi seluruhnya merupakan kurikulum, yang meliputi pengaturan kemandirian, pemecahan masalah secara kreatif (*problem solver*), perencanaan masa depan, serta manajemen konflik. Pada sisi yang lain siswa dituntut untuk mampu mengatur pola hidupnya sendiri.

### 4. Kurikulum “Belajar untuk belajar” dan “Belajar untuk berpikir”

Konsep ini meliputi jenis keterampilan “*how to*”. Dengan demikian, pembelajaran sepanjang hayat menjadi menyenangkan, cepat dan efektif.

### 5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang programnya dirancang dalam rangka mengembangkan bakat kreativitas siswa. Program ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 14.20 sampai dengan pukul 16.00. program pilihan ini meliputi:

- a. Program pengembangan Bahasa: Jerman, Jepang, Arab
- b. Program pengembangan Seni: Tari, Kriya, Teater
- c. Program pengembangan Olahraga: Sepak Bola, Basket, Bulutangkis
- d. Program pengembangan Kreativitas: Jurnalistik, Science Club, Social Club

#### 4.1.4 Jumlah Guru dan Siswa

SMA Lazuardi GIS memiliki staf pengajar/guru berjumlah 28 orang. Latar belakang pendidikan para guru ini dimulai dari tingkat SMA hingga S2. Data guru SMA Lazuardi GIS untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Siswa SMA Lazuardi GIS saat ini berjumlah 140 orang, terdiri atas 47 siswa kelas X, 60 siswa kelas XI dan 33 siswa kelas XII.

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah, SMA Lazuardi GIS terus berusaha mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana. Hingga saat ini, sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMA Lazuardi GIS diantaranya adalah Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan dan ruang audiovisual (AV).

#### 4.2 Profil Perpustakaan SMA Lazuardi *Global Islamic School*

##### 4.2.1 Pengguna Perpustakaan

Perpustakaan SMA Lazuardi GIS yang menempati sebuah ruangan dengan luas  $\pm 49 \text{ m}^2$  merupakan salah satu unit kerja pendukung yang bertujuan menjadi pusat pengadaan sarana belajar mengajar dan mengupayakan peningkatan minat baca-tulis seluruh civitas akademika SMA Lazuardi GIS. Oleh karena itu, seluruh civitas akademika SMA Lazuardi GIS merupakan pengguna dari perpustakaan SMA Lazuardi GIS.

##### 4.2.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan SMA Lazuardi GIS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Koleksi Perpustakaan SMA Lazuardi GIS**

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Buku teks pelajaran	35 Judul
2.	Buku teks pelengkap buku pelajaran	489 Judul
3.	Buku pengayaan	40 Judul
4.	Buku bacaan (fiksi)	1392 Judul

5.	Buku referensi (kamus, direktori, biografi, dll)	230 Judul
6.	Audiovisual (CD, VCD, DVD, kaset)	427 keping
7.	Realia (globe, poster, peta dan koleksi kartu pos)	25 buah
8.	Surat kabar: <i>Kompas</i> , <i>The Jakarta Post</i> Tabloid: <i>Bola</i>	Langgan
9.	<i>National Geographic</i>	Langgan

### 4.2.3 Layanan dan Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan SMA Lazuardi GIS dapat dikunjungi oleh pengguna setiap hari Senin hingga Jum'at, pada pukul 07.30 – 16.00 WIB. Sistem layanan yang digunakan oleh perpustakaan ini adalah sistem terbuka (*Open Access*), sehingga pengguna dapat langsung memilih sendiri koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Jenis layanan yang tersedia di perpustakaan SMA Lazuardi GIS, yaitu:

1. Layanan sirkulasi

Koleksi perpustakaan dapat dipinjam oleh seluruh civitas akademika SMA Lazuardi GIS sebanyak 2 judul dengan waktu peminjaman adalah 2 minggu. Koleksi dapat diperpanjang sebanyak 2 kali, namun apabila terlambat mengembalikan koleksi maka akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000,00/buku/hari. Koleksi yang dapat dipinjam hanya koleksi buku-buku fiksi.

2. Layanan referensi

Koleksi perpustakaan seperti buku-buku referensi dan audiovisual hanya boleh baca di tempat dan boleh dipinjam saat kegiatan pembelajaran dengan guru di dalam kelas.

3. Layanan jasa informasi/konsultasi

Membantu siswa dalam melakukan penelitian dengan cara memberikan bimbingan dan saran untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu memberikan bantuan pada guru untuk mencari

materi pengajaran. Sumber informasi yang digunakan antara lain koleksi perpustakaan dan penelusuran di internet.

#### 4. Layanan Dokumentasi

Layanan dokumentasi yang tersedia di perpustakaan ini berupa koleksi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah yang disimpan dan diolah oleh perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan SMA Lazuardi GIS juga memiliki beberapa kegiatan, yaitu:

##### 1. Pendidikan Pemakai

Kegiatan pendidikan pemakai atau dapat disebut juga dengan orientasi perpustakaan berfungsi untuk memperkenalkan perpustakaan mencakup jenis koleksi, fasilitas dan layanan perpustakaan melalui kelas *Life Skills*. Perpustakaan juga memberikan pendidikan keperpustakaan, antara lain pengenalan penggunaan katalog perpustakaan, strategi penelusuran informasi serta etika dalam mempergunakan berbagai sumber informasi. Bertujuan memberikan pemahaman untuk siswa mengenai fungsi dasar dan manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru untuk siswa baru.

##### 2. Pusat Belajar Asrama (malam hari)

Tempat dan sumber belajar pada waktu malam hari untuk siswa yang tinggal di asrama dibawah pengawasan wali asuh asrama. Fasilitas perpustakaan sebatas ruang baca dan ruang diskusi dan tidak ada layanan perpustakaan seperti penelusuran informasi, peminjaman dan pengembalian koleksi dan referensi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap hari atau sesuai dengan kebijakan wali asuh asrama.

##### 3. Pemutaran Film

Menyaksikan suatu karya seni berupa film yang diangkat dari atau dijadikan karya tulis populer. Dapat dilakukan pada kelas *Life Skills*.

Mengajak siswa bergembira, berbagi perasaan dan tertarik membaca bukunya.

4. *Talkshow* dengan Tokoh Baca-Tulis (Direncanakan dengan Forum Lingkar Pena dan penulis muda)

Mendatangkan tokoh dari dunia menulis dan membaca untuk berbagi pengalaman sehingga siswa termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan.

#### 4.2.4 Sumber Daya Manusia

Perpustakaan SMA Lazuardi GIS dikelola oleh 1 orang kepala perpustakaan lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia dan 1 orang staf lulusan SMK jurusan sekretaris.

Tugas Kepala Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan program kerja perpustakaan
2. Menentukan dan mengajukan anggaran belanja perpustakaan
3. Menentukan pemilihan bahan pustaka
4. Menentukan klasifikasi bahan pustaka
5. Manajerial dan pengelolaan koleksi
6. *Teacher Librarian*

Sedangkan tugas staf perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Administrasi perpustakaan
2. Sirkulasi
3. Pengelola kebersihan
4. Membuat kartu buku
5. Perawatan koleksi

#### 4.2.5 Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang dimiliki perpustakaan SMA Lazuardi GIS meliputi 4 rak buku koleksi bacaan, 1 rak buku penyimpan file, 1 lemari penyimpan VCD *player*, 3 unit komputer, 2 meja baca bundar, dan lain-lain. Fasilitas perpustakaan lainnya dapat dilihat pada lampiran 6.

#### 4.3 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada 60 siswa SMA Lazuardi GIS pada tanggal 10 November 2008. Selanjutnya kuesioner tersebut disunting untuk menentukan apakah jawaban dalam kuesioner tersebut bisa diolah. Setelah itu data dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus persentase.

Kuesioner yang telah disebarakan kepada 60 siswa SMA Lazuardi GIS kemudian dikembalikan kepada penulis dengan jumlah yang sama (60 kuesioner = 100%). Setelah melewati proses penyuntingan terdapat 11 (18.33%) kuesioner yang tidak dapat diolah karena jawaban yang tidak lengkap. Kuesioner yang dianggap valid atau dapat diolah berjumlah 49 (81.70%).

**Tabel 3**  
**Kuesioner Penelitian**

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali		Kuesioner yang tidak sah		Kuesioner yang diolah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
60	60	100%	11	18.33%	49	81.70%

#### 4.4 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Data yang diperoleh ini mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah secara individu dari responden, meliputi pemenuhan kebutuhan informasi responden, frekuensi dan waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah, kegiatan di perpustakaan, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah dan manfaatnya dalam mendukung kegiatan belajar.

##### 4.4.1 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Responden

Siswa SMA Lazuardi GIS memerlukan informasi yang *up-to-date* atau terkini untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam kegiatan belajar. Maka disini akan dideskripsikan bagaimana siswa memenuhi kebutuhan informasinya guna menunjang proses belajarnya. Pemenuhan kebutuhan informasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Pemenuhan Kebutuhan Informasi Responden**

Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Mencari di koleksi pribadi	4	8	4
Mencari di koleksi perpustakaan sekolah	6	14	20
Bertanya pada guru	14	12	13
Mencari/browsing internet	21	13	9
Sumber lain (Koran, bertanya ke orang tua, dll)	4	2	3
<b>Jumlah</b>	49	49	49

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 21 (42.86%) responden memilih mencari atau *browsing* di internet sebagai prioritas pertama untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pada prioritas kedua dengan 14 (28.57%) responden dan

prioritas ketiga dengan 20 (40.82%) responden, mencari di koleksi perpustakaan sekolah menjadi pilihan pertama responden untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa mencari informasi di koleksi perpustakaan sekolah masih menjadi pilihan pertama, walaupun ada di prioritas kedua dan ketiga, bagi siswa SMA Lazuardi GIS untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan sekolah akan dapat berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi siswa yang utama apabila di dalam perpustakaan sekolah tersedia banyak koleksi atau bahan pustaka, khususnya koleksi yang relevan dengan materi pelajaran dan *up-to-date*. Oleh karena itu penting bagi Perpustakaan SMA Lazuardi GIS untuk meningkatkan kualitas atau mutu koleksi yang disediakan agar dapat memuaskan kebutuhan informasi setiap siswanya.

#### 4.4.2 Kunjungan Perpustakaan Sekolah

Pada pertanyaan bagian ini, penulis ingin mengetahui data mengenai pernah atau tidak pernahnya responden mengunjungi perpustakaan sekolah. Berikut ini adalah tabel mengenai kunjungan perpustakaan sekolah.

**Tabel 5**  
**Kunjungan Perpustakaan Sekolah**

<b>Kunjungan Perpustakaan Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	49	100.00%
Tidak Pernah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) pernah mengunjungi perpustakaan sekolahnya. Hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kalau responden pernah

mengunjungi perpustakaan sekolah dapat diartikan bahwa responden pernah memanfaatkan atau mendayagunakan perpustakaan sekolah, dan sebaliknya kalau responden tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah berarti responden tidak pernah memanfaatkan perpustakaan sekolah.

#### 4.4.3 Frekuensi dan Waktu Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah

Frekuensi kunjungan siswa SMA Lazuardi GIS ke perpustakaan sekolah mempengaruhi intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Semakin sering siswa mengunjungi perpustakaan sekolah maka akan semakin sering pula ia memanfaatkan perpustakaan sekolah. Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Frekuensi Kunjungan Ke Perpustakaan Sekolah**  
**dalam Seminggu**

<b>Frekuensi Kunjungan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Jarang (1 kali)	4	8.16%
Kadang-kadang (2 - 3 kali)	29	59.18%
Sering (hampir setiap hari)	16	32.65%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan tabel di atas, 29 (59.18%) responden mengunjungi perpustakaan sekolah dalam frekuensi 2 – 3 kali dalam seminggu. 16 (32.65%) responden menyatakan hampir setiap hari mengunjungi perpustakaan sekolah dalam seminggu dan 4 (8.16%) responden hanya 1 kali mengunjungi perpustakaan sekolah dalam seminggu. Dalam frekuensi 2 – 3 kali dalam seminggu dapat dikatakan bahwa siswa SMA Lazuardi GIS cukup memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasinya maupun dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi.

Lama waktu kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah juga ikut menentukan intensitas pemanfaatan sekolah oleh siswa. Lama waktu kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Lama Waktu Kunjungan Ke Perpustakaan Sekolah**

Lama Waktu	Frekuensi	Persentase
< 30 menit	23	46.94%
30 menit - 1 jam	22	44.90%
1 - 2 jam	4	8.16%
> 2 jam	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 23 (46.94%) responden memanfaatkan perpustakaan sekolah selama kurun waktu kurang dari 30 menit. 22 (44.90%) responden memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam kurun waktu 30 menit sampai 1 jam, dan hanya 4 (8.16%) responden yang memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam kurun waktu 1 sampai 2 jam. Dapat diketahui juga bahwa tidak ada responden yang lebih dari 2 jam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

#### **4.4.4 Kegiatan Responden di Perpustakaan Sekolah**

Ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan siswa SMA Lazuardi GIS saat berada di perpustakaan sekolah dalam rangka menunjang kegiatan belajarnya. Kegiatan yang dilakukan siswa saat di perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**  
**Kegiatan Responden di Perpustakaan Sekolah**

Kegiatan yang Dilakukan di Perpustakaan	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Membaca buku	<b>20</b>	14	7
Membaca majalah/surat kabar	9	<b>18</b>	13
Membaca/belajar catatan milik pribadi	0	4	5
Meminjam/mengembalikan koleksi perpustakaan	13	7	<b>14</b>
Diskusi	3	4	9
Lain-lain ( <i>browsing</i> internet, nonton VCD, dll)	4	2	1
<b>Jumlah</b>	49	49	49

Kegiatan yang dilakukan 20 (40.82%) responden di perpustakaan sekolah sebagai prioritas utama adalah membaca buku. Pada prioritas kedua kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolah masih menjadi pilihan pertama 18 (36.73%) responden. Selanjutnya di prioritas ketiga 14 (28.57%) responden memilih kegiatan meminjam/mengembalikan koleksi perpustakaan untuk pilihan pertamanya.

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan atau minat siswa SMA Lazuardi GIS untuk membaca sudah cukup tinggi. Siswa tertarik untuk memperoleh informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Melalui buku pula siswa dapat mengambil berbagai ide yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.

#### **4.4.5 Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah**

Dalam tabel berikut di bawah ini dapat diketahui data mengenai pernah atau tidaknya responden membaca/memanfaatkan koleksi perpustakaan sekolah. Data ini berkaitan dengan koleksi yang telah dibaca/dimanfaatkan responden dan koleksi tersebut membantu atau tidak dalam kegiatan belajar mereka.

**Tabel 9**  
**Kegiatan Membaca/Memanfaatkan Koleksi**  
**Perpustakaan Sekolah**

Membaca/Memanfaatkan Koleksi	Frekuensi	Persentase
Pernah	49	100.00%
Tidak Pernah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden pernah membaca atau memanfaatkan koleksi yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan sekolah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa SMA Lazuardi GIS masih tanggap dan peduli pada perpustakaan sekolah karena sudah berusaha menyediakan sejumlah koleksi yang memiliki banyak kegunaan. Kegiatan ini dapat mereka lakukan ketika kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah sedang berlangsung maupun di waktu luang.

Selanjutnya jenis koleksi yang telah mereka baca atau manfaatkan di perpustakaan sekolah juga perlu untuk diketahui. Berikut ini tabel mengenai jenis koleksi yang telah mereka baca atau manfaatkan.

**Tabel 10**  
**Jenis Koleksi yang Telah Dibaca/Dimanfaatkan Responden**

Jenis Koleksi	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Buku Fiksi (novel, cerpen, dll)	<b>28</b>	12	4
Buku Non-Fiksi (buku teks pelajaran, dll)	2	9	11
Koleksi Referensi (ensiklopedi, kamus, dll)	5	13	<b>17</b>
Majalah/Surat Kabar	13	<b>15</b>	13
Lain-lain (VCD, kaset, dll)	1	0	4
<b>Jumlah</b>	49	49	49

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 28 (57.14%) responden memilih buku fiksi sebagai prioritas pertama koleksi perpustakaan yang telah dibaca/dimanfaatkan. Pada prioritas kedua, pilihan pertama 15 (30.61%) responden adalah membaca/memanfaatkan koleksi majalah/surat kabar yang ada di perpustakaan sekolah. Dan di prioritas ketiga, membaca/memanfaatkan koleksi referensi menjadi pilihan pertama 17 (34.69%) responden. Buku fiksi atau buku bacaan populer memang merupakan jenis koleksi perpustakaan yang paling sering dimanfaatkan oleh siswa, mengingat buku fiksi merupakan koleksi yang paling umum dihimpun oleh perpustakaan sekolah (Darmono, 2001: 52). Namun akan lebih baik lagi apabila koleksi non-fiksi, seperti buku teks pelajaran dan buku pelengkap teks pelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa lebih banyak terdapat di jajaran koleksi perpustakaan sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan isi di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang menentukan 75% koleksi perpustakaan adalah koleksi non-fiksi.

Berdasarkan jenis koleksi yang telah dibaca/dimanfaatkan oleh siswa SMA Lazuardi GIS, perlu diketahui pula seberapa besar koleksi perpustakaan tersebut membantu mereka dalam menunjang kegiatan belajar. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan seberapa besar koleksi perpustakaan menunjang kegiatan belajar.

**Tabel 11**  
**Koleksi Perpustakaan Sekolah**  
**Menunjang Kegiatan Belajar**

<b>Koleksi Menunjang</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Membantu	13	26.53%
<b>Cukup Membantu</b>	<b>36</b>	<b>73.47%</b>
Tidak membantu	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Tabel di atas membuktikan bahwa koleksi perpustakaan SMA Lazuardi GIS cukup membantu 36 (73.47%) responden dalam menunjang kegiatan atau proses belajar mereka. Hal ini berkaitan dengan jumlah koleksi non-fiksi (561 judul) dan koleksi referensi (230 judul) yang dapat membantu mereka untuk menunjang proses belajar masih sedikit dibandingkan dengan koleksi fiksi (1392 judul) yang ada di jajaran koleksi perpustakaan sekolah.

#### 4.4.6 Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah

Selain pemanfaatan koleksi oleh siswa, penelitian ini juga ingin mengetahui pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa. Tabel berikut ini akan menggambarkan bagaimana pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah oleh siswa.

**Tabel 12**  
**Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah**  
**oleh Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pernah	42	85.71%
Tidak Pernah	7	14.29%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 42 (85.71%) responden pernah memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah, sedangkan 7 (14.29%) responden tidak pernah memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah.

Dari 7 responden yang tidak pernah memanfaatkan layanan perpustakaan sekolah, 4 (57.14%) responden memberi alasan tidak mengetahui layanan perpustakaan. 2 (28.57%) responden memberi alasan layanan yang disediakan perpustakaan sekolah tidak memadai, dan 1 (14.29%) memberi alasan tidak memerlukan layanan perpustakaan.

**Tabel 13**  
**Alasan Responden Tidak Memanfaatkan**  
**Layanan Perpustakaan Sekolah**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak mengetahui layanan perpustakaan	4	57.14%
Tidak memerlukan layanan perpustakaan	1	14.29%
Layanan perpustakaan tidak memadai	2	28.57%
Layanan perpustakaan tidak bermanfaat	0	0.00%
Lain-lain	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	7	100.00%

Keterangan di atas dapat menjelaskan bahwa Perpustakaan SMA Lazuardi GIS kurang memberikan informasi atau promosi kepada pengguna mengenai layanan yang tersedia. Padahal, bagian layanan merupakan ujung tombak jasa perpustakaan yang secara langsung berhubungan kepada pengguna dan baik buruknya citra perpustakaan juga ditentukan oleh bagian layanan. Layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan sekolah sebaiknya berorientasi pada kepentingan pengguna.

#### **4.4.7 Jenis Layanan yang Dimanfaatkan Responden**

Perpustakaan SMA Lazuardi GIS menyediakan berbagai layanan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar civitas akademika SMA Lazuardi GIS. Layanan perpustakaan sekolah yang telah dimanfaatkan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14**  
**Layanan Perpustakaan Sekolah yang Dimanfaatkan Responden**

Jenis Layanan	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Layanan Sirkulasi	28	9	8
Layanan Referensi	8	26	10
Layanan Jasa Informasi/Konsultasi Pustakawan	6	7	24
<b>Jumlah</b>	42	42	42

Tabel di atas menunjukkan bahwa 28 (66.7%) responden telah memanfaatkan layanan sirkulasi pada prioritas dan pilihan pertama. Di prioritas kedua 26 (61.9%) responden memilih telah memanfaatkan layanan referensi. Pada prioritas ketiga, memanfaatkan layanan jasa informasi/konsultasi pustakawan dipilih oleh 24 (57.14%) responden. Dengan banyaknya responden yang memanfaatkan layanan sirkulasi, hal ini dapat membuktikan bahwa responden sangat sering memanfaatkan layanan sirkulasi untuk meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan.

Layanan sirkulasi memang merupakan denyut dari semua kegiatan perpustakaan, karena kegiatan ini merupakan jasa layanan yang secara langsung bisa dirasakan oleh siswa SMA Lazuardi GIS. Dengan banyaknya responden yang memilih layanan sirkulasi sebagai layanan yang paling sering dimanfaatkan, maka dapat diketahui bahwa Perpustakaan Lazuardi cukup berhasil untuk melayani kebutuhan pengguna.

#### **4.5 Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Data yang ingin diketahui berkaitan dengan peran guru dalam mengajak siswa, merekomendasikan dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Lazuardi GIS. Hasil penelitian mengenai masalah ini akan diuraikan dalam sub-sub bab berikut ini.

#### 4.5.1 Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tidak akan berkembang dengan maksimal apabila tidak ada pengunjungnya atau tidak ada yang memanfaatkan koleksi dan layanannya. Maka peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah penting artinya untuk mengembangkan perpustakaan sekolah itu sendiri dan berguna dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada bagian ini akan membahas peran guru dalam mengajak siswa SMA Lazuardi GIS untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, frekuensi dan waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah serta cara-cara yang digunakan guru untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah.

**Tabel 15**  
**Diajak Guru Mengunjungi**  
**Perpustakaan Sekolah**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	48	97.96%
Tidak Pernah	1	2.04%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa 48 (97.96%) responden pernah diajak gurunya untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru SMA Lazuardi GIS berusaha untuk mengajak para siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah, yang diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Frekuensi guru mengajak siswa SMA Lazuardi GIS untuk mengunjungi perpustakaan sekolah berguna untuk mengetahui seberapa sering guru tersebut mengajak siswanya ke perpustakaan sekolah. Semakin sering guru tersebut mengajak siswanya mengunjungi perpustakaan sekolah, maka akan semakin sering pula hal tersebut mempengaruhi siswa untuk belajar mandiri dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses belajarnya.

Frekuensi guru mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16**  
**Frekuensi Diajak Guru**  
**Mengunjungi Perpustakaan Sekolah**

Frekuensi Diajak	Frekuensi	Persentase
1 - 3 kali dalam Sebulan	25	52.08%
1 kali dalam Seminggu	12	25.00%
2 - 3 kali dalam Seminggu	11	22.92%
> 3 kali dalam Seminggu	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	48	100.00%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 48 responden terdapat 25 (52.08%) responden yang menyatakan bahwa mereka diajak mengunjungi perpustakaan oleh guru mereka dalam frekuensi 1 sampai 3 kali dalam sebulan. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru SMA Lazuardi GIS cukup aktif untuk mengajak siswanya ke perpustakaan sekolah.

Lama waktu kunjungan siswa dan guru SMA Lazuardi GIS juga ikut menentukan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Lama waktu kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 17**  
**Lama Waktu Kunjungan Siswa dan Guru**  
**Ke Perpustakaan Sekolah**

Lama Waktu	Frekuensi	Persentase
< 30 menit	5	10.41%
30 menit - 1 jam	26	54.17%
1 - 2 jam	17	35.42%
> 2 jam	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	48	100.00%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 26 (54.17%) responden yang menyatakan mereka mengunjungi perpustakaan sekolah bersama guru mereka dalam kurun waktu 30 menit sampai 1 jam. Lamanya waktu kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan sekolah tidak ada yang lebih dari 2 jam dalam seharinya. Kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan sekolah yang hanya 30 menit sampai 1 jam dikarenakan waktu untuk 1 jam pelajaran hanya 40 menit, sehingga mereka pun tidak bisa berlama-lama berada di perpustakaan. Adanya pergantian dengan kelas lain yang akan menggunakan perpustakaan sekolah juga salah satu faktor yang menyebabkan para siswa dan guru tidak bisa lama berada di perpustakaan.

Guru SMA Lazuardi GIS menggunakan berbagai cara untuk mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah. Cara-cara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 18**  
**Cara Guru Mengajak Siswa Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah**

Jenis Cara	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan	27	14	8
Memberikan tugas-tugas yang materi/bahannya terdapat di perpustakaan	17	27	4
Menyuruh mencari sumber informasi lain yang relevan dengan materi pelajaran	4	7	36
Lain-lain	0	0	0
<b>Jumlah</b>	48	48	48

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa 27 (56.25%) responden memilih cara guru mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan ada pada prioritas dan pilihan pertama. 27 (56.25%) responden pula yang memilih cara guru mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan memberikan tugas-tugas yang materi atau bahannya bisa dicari atau didapatkan di perpustakaan sekolah ada

pada prioritas kedua. Kemudian 36 (75%) responden memilih menyuruh mencari sumber informasi lain yang relevan dengan materi pelajaran merupakan cara guru mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah pada prioritas ketiga.

Analisis penelitian mengenai hal ini adalah guru SMA Lazuardi GIS pernah mengajak siswanya mengunjungi perpustakaan sekolah dengan frekuensi 1 – 3 kali dalam sebulan dan dengan lama waktu antara 30 menit – 1 jam. Dengan adanya keterangan tersebut jelas bahwa kegiatan belajar mengajar di perpustakaan merupakan cara yang paling efektif bagi guru untuk mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah.

#### 4.5.2 Pendidikan Pemakai mengenai Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah akan dimanfaatkan oleh siswa SMA Lazuardi GIS apabila para guru juga bisa berperan aktif dengan memberikan pengertian mengenai keberadaan perpustakaan di sekolah beserta manfaat dari perpustakaan itu sendiri saat kegiatan pendidikan pemakai atau orientasi perpustakaan di awal tahun ajaran. Peran guru dalam memberikan pengertian tentang keberadaan perpustakaan sekolah dan manfaatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 19**  
**Guru Memberikan Pengertian dan**  
**Manfaat Mengenai**  
**Keberadaan Perpustakaan Sekolah**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	37	75.51%
Tidak Pernah	12	24.49%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37 (75.51%) responden menyatakan mereka pernah diberikan pengertian tentang keberadaan perpustakaan di sekolahnya beserta manfaat dari perpustakaan tersebut.

Sedangkan 12 (24.49%) responden menyatakan guru mereka tidak pernah memberikan pengertian tentang keberadaan perpustakaan sekolah beserta manfaatnya. Hal ini membuktikan bahwa para guru SMA Lazuardi GIS cukup aktif untuk mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan memberi pengertian tentang keberadaan perpustakaan sekolah beserta manfaatnya kepada para siswa yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Untuk kegiatan ini, guru bekerja sama dengan pustakawan SMA Lazuardi GIS.

Para guru pun sebaiknya juga merekomendasikan perpustakaan sekolah kepada siswanya bahwa perpustakaan sekolah itu juga berfungsi sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan secara bebas namun tetap tertib dan teratur. Data mengenai guru yang merekomendasikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 20**  
**Guru Merekomendasikan**  
**Perpustakaan Sekolah**  
**sebagai Sumber Belajar**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Ya	42	85.71%
Tidak	7	14.29%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 42 (85.71%) responden menyatakan guru mereka merekomendasikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar. Sedangkan guru yang tidak pernah merekomendasikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dinyatakan oleh 7 (14.29%) responden. Merekomendasikan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dapat mendidik para siswa agar mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, terbiasa belajar mandiri, terlatih ke arah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya

(Bafadal, 1999: 5). Dengan guru memberi pengarahan kepada siswa mengenai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk secara aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah.

#### 4.5.3 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Kegiatan Belajar

Memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar juga dapat dipengaruhi oleh guru yang secara aktif mengajak siswanya mengunjungi perpustakaan sekolah dan mengadakan kegiatan bersama di dalam perpustakaan. Untuk mengetahui pernah atau tidaknya guru mengajak siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 21**  
**Guru Mengajak Siswa Memanfaatkan**  
**Perpustakaan Sekolah**  
**dalam Menunjang Kegiatan Belajar**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pernah	47	95.92%
Tidak Pernah	2	4.08%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 47 (95.92%) dari 49 responden pernah diajak gurunya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi menunjang kegiatan belajar. Hal ini membuktikan bahwa cukup banyak guru yang aktif mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah dan ikut aktif pula mengembangkan kualitas perpustakaan sekolah, karena peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan perpustakaan oleh para siswa.

Dengan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah, tentunya ada saja kegiatan yang dilakukan bersama antara siswa dan guru selama berada di perpustakaan. Kegiatan yang biasa dilakukan guru dan siswa selama berada di perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 22**  
**Kegiatan yang Dilakukan Responden Bersama Guru di**  
**Perpustakaan Sekolah**

Jenis Kegiatan	Frekuensi Prioritas		
	1	2	3
Belajar bersama di perpustakaan	<b>23</b>	14	10
Mencari bahan untuk tugas pelajaran	21	<b>20</b>	6
Diskusi	3	13	<b>31</b>
Lain-lain	0	0	0
<b>Jumlah</b>	47	47	47

Berdasarkan data pada tabel di atas, kegiatan belajar bersama di perpustakaan menjadi prioritas dan pilihan pertama 23 (48.94%) responden. Dilanjutkan dengan kegiatan mencari bahan untuk tugas pelajaran yang berada di prioritas kedua 20 (42.55%) responden. 31 (65.96%) responden memilih kegiatan diskusi pada prioritas ketiga.

Data diatas dapat menggambarkan dengan baik bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan oleh siswa dan guru selama berada di perpustakaan sekolah adalah belajar bersama. Belajar bersama di perpustakaan ini biasanya lebih kepada kegiatan untuk mencari sumber informasi lain yang masih relevan atau berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung melalui pencarian koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini juga sangat digemari oleh siswa SMA Lazuardi GIS karena mereka bisa mendapatkan lebih banyak ilmu di perpustakaan, daripada selalu belajar di dalam kelas yang bisa membuat mereka jenuh.

#### 4.5.4 Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Menunjang Kegiatan Belajar

Data yang ditampilkan pada tabel di bawah ini menggambarkan berperan atau tidak berperannya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar di SMA Lazuardi GIS.

**Tabel 23**  
**Peran Guru dalam Pemanfaatan**  
**Perpustakaan Sekolah**  
**dalam Menunjang Kegiatan Belajar**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Berperan	14	28.57%
Cukup Berperan	35	71.43%
Tidak Berperan	0	0.00%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 35 (71.43%) responden menyatakan guru SMA Lazuardi GIS cukup berperan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar. Responden yang menyatakan guru sangat berperan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar hanya 14 (28.57%) orang. Data di atas dapat menjelaskan bahwa peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah memang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses belajar.

Guru menugaskan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam mencari bahan atau materi tugas pelajaran dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 24**  
**Ditugaskan Guru Memanfaatkan Perpustakaan**  
**Sekolah untuk Mencari Bahan/Materi Tugas**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pernah	47	95.92%
Tidak Pernah	2	4.08%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Tabel di atas dapat menggambarkan bahwa para guru SMA Lazuardi GIS cukup aktif dan berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hal ini dapat diketahui melalui pernahnya guru menugaskan siswa SMA Lazuardi GIS untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam mencari bahan atau materi tugas pelajaran. Cara ini juga dapat berfungsi agar pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi prioritas pertama bagi siswa dalam kegiatan belajar.

Frekuensi guru menugaskan siswa untuk mencari bahan atau materi tugas pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 25**  
**Frekuensi Ditugaskan Guru Memanfaatkan Perpustakaan**  
**Sekolah untuk Mencari Bahan/Materi Tugas**

Frekuensi Ditugaskan	Frekuensi	Persentase
Jarang (1 kali dalam sebulan)	2	4.26%
Kadang-kadang (2 - 3 kali dalam sebulan)	26	55.32%
Cukup Sering (1 kali dalam seminggu)	13	27.66%
Sangat Sering (2 - 3 kali dalam seminggu)	6	12.77%
<b>Jumlah</b>	47	100.00%

Tabel di atas dapat menggambarkan dengan jelas bahwa 26 (55.32%) responden menyatakan guru SMA Lazuardi GIS menugaskan siswanya untuk

mencari bahan atau materi tugas pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam frekuensi waktu 2 sampai 3 kali dalam sebulan. 13 (27.66%) responden memilih frekuensi waktu 1 kali dalam seminggu penugasan dari guru untuk mencari bahan atau materi tugas pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Selanjutnya diikuti oleh 6 (12.77%) responden yang memilih frekuensi waktu 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan 2 (4.26%) responden yang memilih frekuensi waktu 1 kali dalam sebulan.

#### 4.5.5 Menganjurkan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Pernah atau tidaknya guru menganjurkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar maupun untuk mencari bahan atau materi tugas pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 26**  
**Dianjurkan Guru Memanfaatkan**  
**Perpustakaan Sekolah**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	47	95.92%
Tidak Pernah	2	4.08%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari 49 responden, hampir seluruh responden, 47 (95.92%) diantaranya menyatakan bahwa mereka pernah dianjurkan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, baik itu untuk menunjang proses belajar siswa maupun untuk mencari bahan/materi tugas pelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa guru SMA Lazuardi GIS turut aktif dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

#### 4.5.6 Kegiatan Belajar Bersama di Perpustakaan Sekolah

Kegiatan belajar bersama di perpustakaan ini ternyata merupakan cara yang paling efektif untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Pernah atau tidaknya guru mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 27**  
**Guru Mengadakan Kegiatan Belajar Bersama di Perpustakaan Sekolah**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pernah	48	97.96%
Tidak Pernah	1	2.04%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa guru SMA Lazuardi GIS pernah mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan. Hal ini dinyatakan oleh 48 (97.96%) responden. Hanya 1 (2.04%) responden yang menyatakan guru tidak pernah mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan.

Kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan perpustakaan sekolah di dalamnya dinamakan pelaksanaan pengajaran sistem *inval*, yaitu guru menyuruh dan mengajak siswanya belajar di perpustakaan, dalam materi pelajaran yang ditentukan ataupun materi bebas, siswa diharuskan mengisi waktunya di perpustakaan. Kegiatan belajar mengajar seperti ini sangat berpengaruh pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah baik oleh guru, maupun bagi siswa (Anwar, 1983: 128).

Frekuensi guru mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan sekolah digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 28**  
**Frekuensi Guru Mengadakan Kegiatan Belajar Bersama**  
**di Perpustakaan Sekolah**

Frekuensi Kegiatan	Frekuensi	Persentase
Jarang (1 kali dalam sebulan)	2	4.17%
Kadang-kadang (2 -3 kali dalam sebulan)	30	62.50%
Cukup Sering (1 kali dalam seminggu)	9	18.75%
Sangat Sering (2 - 3 kali dalam seminggu)	7	14.58%
<b>Jumlah</b>	48	100.00%

Frekuensi guru mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan sekolah yang terbanyak adalah 2 – 3 kali dalam sebulan, yang telah dinyatakan oleh sebagian besar responden atau 30 (62.50%) responden.

Guru mata pelajaran yang paling sering mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan atau mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 29**  
**Guru Mata Pelajaran yang Paling Sering Mengadakan**  
**Kegiatan Belajar di Perpustakaan Sekolah**

Guru Mata Pelajaran	Frekuensi	Persentase
Bahasa Indonesia	29	31.18%
Bahasa Inggris	38	40.86%
Matematika	0	0.00%
Agama	1	1.08%
Qur'anic	1	1.08%
Geografi	5	5.38%
Akuntansi	2	2.15%
Ekonomi	3	3.23%
Sosiologi	13	13.98%
Sejarah	1	1.08%
<b>Jumlah</b>	93	100.00%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru yang paling sering mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mengadakan kegiatan belajar bersama adalah guru dengan mata pelajaran Bahasa Inggris (38 atau 40.86% responden). Kemudian ada guru Bahasa Indonesia yang menempati urutan kedua dengan 29 (31.18%) responden, dan guru Sosiologi menempati urutan ketiga dengan 13 (13.98%) responden.

Dari data yang ada di atas, dapat pula diketahui bahwa sebagian besar guru SMA Lazuardi GIS yang mengajak atau mengadakan kegiatan belajar di perpustakaan adalah guru mata pelajaran dari penjurusan kelas IPS. Hal ini mungkin karena bahan atau materi pelajaran kelas IPS lebih mudah dicari dan atau didapatkan pada jajaran koleksi yang disediakan perpustakaan sekolah.

#### **4.6 Saran Responden**

Responden penelitian, dalam hal ini adalah siswa SMA Lazuardi GIS, tentunya ingin mendapatkan yang terbaik selama ia menempuh pendidikan dari sekolah. Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya tidak lepas dari peran serta perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar di sekolah. Oleh karena itu siswa memberikan saran untuk para guru di SMA Lazuardi GIS agar meningkatkan peran mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah demi menunjang proses kegiatan belajar.

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan saran responden.

**Tabel 30**  
**Saran Responden terhadap Peran Guru dalam Pemanfaatan**  
**Perpustakaan Sekolah demi Menunjang Kegiatan Belajar**

Saran	Frekuensi	Persentase
Lebih sering memberikan tugas yang materi /bahannya ada di perpustakaan	9	18.37%
Lebih sering mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan	22	44.90%
Mengusahakan materi/bahan yang disuruh dicari di perpustakaan memang ada di perpustakaan	4	8.16%
Lebih mendukung siswa Lazuardi untuk mengunjungi Perpustakaan	5	10.20%
Lebih sering mengadakan sosialisasi tentang pentingnya perpustakaan agar banyak siswa yang tertarik	7	14.29%
Mendapatkan <i>reward</i> dari guru untuk siswa yang sering datang ke perpustakaan	2	4.08%
<b>Jumlah</b>	49	100.00%

Dari tabel diatas terlihat bahwa 22 (44.90%) responden menyarankan agar para guru lebih sering mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan, 9 (18.37%) responden menyarankan agar guru lebih sering memberikan tugas yang materi atau bahannya ada di perpustakaan, 7 (14.29%) responden menyarankan agar guru lebih sering mengadakan sosialisasi tentang pentingnya perpustakaan supaya banyak siswa yang tertarik, 5 (10.20%) responden menyarankan agar guru lebih mendukung siswa Lazuardi untuk mengunjungi perpustakaan, 4 (8.16%) responden menyarankan agar guru mengusahakan materi/bahan yang disuruh dicari di perpustakaan memang ada di perpustakaan, dan 2 (4.08%) responden menyarankan agar guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang sering datang ke perpustakaan.

Hampir setengah responden menyarankan agar guru lebih sering mengadakan kegiatan belajar bersama di perpustakaan. Hal ini mungkin dikarenakan siswa merasa jenuh apabila terus menerus belajar didalam kelas. Dengan adanya belajar bersama di

perpustakaan, suasana yang terasa akan berbeda dan siswa akan lebih semangat untuk mencari ilmu.

#### 4.7 Rangkuman Hasil Penelitian

Kuesioner yang telah disebarakan kepada 60 responden pada tanggal 10 November 2008 hanya menghasilkan 49 kuesioner yang valid untuk diolah. 49 kuesioner tersebut diisi oleh siswa kelas X dan XII siswa SMA Lazuardi GIS. Dari hasil kuesioner mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh responden, dapat diketahui bahwa siswa SMA Lazuardi GIS memenuhi kebutuhannya dengan melihat koleksi di perpustakaan sekolah ada pada prioritas kedua. Hal ini mungkin berkaitan dengan jumlah koleksi non-fiksi dan referensi yang tidak terlalu banyak dibandingkan dengan koleksi fiksi atau buku bacaan populer, sehingga responden memilih untuk mencari informasi melalui pencarian (*browsing*) di internet. Padahal, koleksi yang seharusnya tersedia di perpustakaan sekolah lebih diutamakan kepada buku-buku penunjang pelajaran atau buku-buku pengayaan yang bisa berguna untuk menunjang proses belajar siswa SMA Lazuardi GIS. Frekuensi dan lama waktu kunjungan responden ke perpustakaan sekolah yang terbilang sedikit juga bisa disebabkan oleh kurangnya bahan-bahan informasi penunjang kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu, diharapkan perpustakaan sekolah bisa lebih mengoptimalkan mutu atau kualitas koleksi perpustakaan sekolah, setidaknya dengan perbandingan 25:75 untuk koleksi fiksi dan non-fiksi. Sehingga koleksi yang akan dimanfaatkan oleh responden tidak selalu buku-buku fiksi atau bacaan populer saja, tetapi juga memanfaatkan buku-buku penunjang kegiatan belajar mereka. Perpustakaan sekolah juga kurang memberikan informasi mengenai layanan yang mereka sediakan untuk seluruh pengguna perpustakaan, sehingga pengguna kurang mengetahui apa saja layanan yang ada dan cara memanfaatkan layanan tersebut.

Hasil kuesioner mengenai peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh responden ini dapat membuktikan bahwa guru-guru SMA Lazuardi GIS cukup berperan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar. Dengan frekuensi dan waktu yang cukup sering

mengunjungi perpustakaan, guru sudah berperan untuk mengajak siswanya mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajarnya. Beragamnya kegiatan yang dapat dilakukan siswa di perpustakaan sekolah bersama guru juga dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar di sekolah, dan perpustakaan sekolah bisa memuaskan kebutuhan siswa akan informasi maupun ilmu pengetahuan. Cara yang dilakukan guru untuk mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah pun beragam. Hal ini dapat menggambarkan dengan jelas bahwa para guru sangat perhatian serta ikut andil dalam mengembangkan kualitas dan pemanfaatan perpustakaan untuk kelangsungan penunjang kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan belajar bersama di perpustakaan sekolah menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan dan sangat diminati oleh siswa SMA Lazuardi GIS, karena dapat menghilangkan rasa jenuh atau bosan terus menerus belajar di dalam kelas. Guru juga bisa memberi pengertian mengenai perpustakaan sekolah kepada siswa bahwa perpustakaan sekolah itu adalah perpustakaan yang diselenggarakan di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, sumber penelitian sederhana bagi anak didik di sekolah, dan pusat belajar guna menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik, para pendidik, dan karyawan di sekolah (Perpustakaan Nasional, 1992: 1).